

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan pasar modal yang terus berkembang menyebabkan para investor kini terfokus untuk melakukan investasi di pasar modal di Indonesia. Pasar modal yang berfungsi sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor usaha, yang berperan aktif dalam menunjang keberhasilan pengaliran dana dalam memenuhi kebutuhan dunia usaha. Bursa Efek Indonesia adalah pasar modal yang ada di Indonesia yang merupakan salah satu contoh pasar modal yang menjadi daya tarik bagi investor, baik investor dari luar negeri (asing) ataupun investor dari dalam negeri (domestik).

Saham merupakan salah satu instrumen investasi yang diperdagangkan di pasar modal, dimana saham merupakan surat tanda kepemilikan atas sebuah perusahaan yang sudah *go public*. Informasi mengenai pergerakan harga saham dan indeks harga saham merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan investor dalam mengambil keputusan apakah membeli atau menjual saham yang diperdagangkan. Salah satu hipotesis yang menjadi acuan para investor dalam pengambilan keputusan adalah *Efficient Market Hypothesis* (EMH), Fama (1970) di dalam WR Lestari (2011) menjelaskan bahwa *Efficient Market* sebagai suatu pasar dimana harga yang tercipta mencerminkan tersedianya informasi secara penuh.

Di sisi lain, berbagai penelitian ditemukan beberapa penyimpangan – penyimpangan, yang salah satunya adalah anomali *Overreaction*. De Bondt dan Thaler (1985) pun menyatakan bahwa pergerakan harga saham yang ekstrem ke arah sebaliknya yang terbilang tidak rasional atau tidak wajar. Perilaku ini disebabkan oleh para investor yang terlalu berlebihan menanggapi

suatu informasi-informasi yang tidak terduga yang mengakibatkan harga saham bergerak diluar nilai teoritis yang semestinya terjadi. Implikasi dari anomali *overreaction* sendiri bagi para investor dimanfaatkan sebagai peluang untuk mendapatkan keuntungan menggunakan strategi melawan arah (kontrarian) yaitu perilaku investor yang irrasional, dimana perdagangan saham di pasar modal merupakan kegiatan yang mengandung ketidakpastian cukup tinggi, sehingga berpotensi menciptakan perilaku investor yang bermacam macam (Pranyoto, E. 2017). Strategi ini pula melawan arah pasar. Dengan membeli saham yang memiliki abnormal return yang ekstrim negatif (*Loser*) selanjutnya menjualnya pada saat menjadi saham yang memiliki *abnormal return* yang ekstrim positif (*Winner*).

Penelitian mengenai *overreaction* yang menggunakan data saham lalu di kelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok portofolio saham *winner* dan kelompok portofolio saham *loser* selanjutnya akan mengalami pembalikan keadaan (*reversal*), khususnya pada saham *Loser* yang *overperform* terhadap saham *Winner*. De Bondt dan Thaler (1985) menyatakan bahwa fenomena harga saham yang tidak normal ini sebagai bukti dari pasar yang bereaksi secara berlebihan dalam merespon suatu informasi atau mendukung *overreaction*.

Reaksi pasar terhadap harga saham menjadi penting untuk dibahas dikarenakan reaksi pasar memberikan perilaku principal pelaku pasar yang akan menyebabkan terpengaruhnya kondisi pasar dimana kondisi pasar yang cenderung aktif dan fluktuatif ini merupakan bagian dari pasar modal Indonesia. Didasari oleh perilaku investor sebagai individu dalam menyikapi informasi memiliki tindakan yang berbeda-beda baik dari segi frekuensi, waktu, dan kuantitas pembelian suatu saham. Maka ditemukan bahwa investor berperilaku berlebihan dalam menyikapi informasi, seperti melakukan aksi jual secara spontan ketika pasar bergerak di luar ekspektasinya atau melakukan aksi beli saham yang baru mengalami keuntungan tanpa

memperhatikan nilai fundamental dari harga saham itu sendiri (Swandewi dan Mertha, (2013).

Peristiwa yang dianggap dramatis oleh investor, dapat menyebabkan investor bereaksi berlebihan (*overreaction*) (Murtini & Widyatmadja, (2011) di dalam Yulistiana, N. (2017).

Adanya anomali-anomali dan juga penelitian yang membuktikan bahwa adanya keadaan yang bertentangan atau ketidaksesuaian atas teori pasar efisien ini. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulistiana, Nita (2017) dengan menggunakan data saham Bursa Efek Indonesia yang tergabung dalam saham sektor pertambangan dengan pembentukan pengamatan triwulan dan semester. Dari hasil penelitian didapatkan terjadinya *overreaction* pada pengamatan triwulanan yaitu pada bulan kedua, sedangkan untuk pengamatan semesteran terjadi pada bulan kelima, *price reversal* paling banyak terjadi pada bulan Februari, Mei, Agustus dan November yang di sebabkan oleh *market overreaction*.

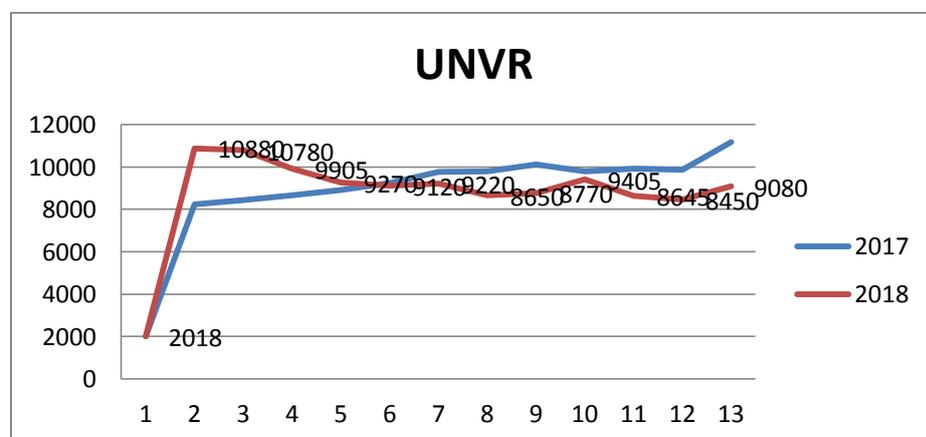
Pemilihan *Jakarta Islamic Index* (JII) sebagai sampel pada penelitian ini didasarkan bahwa masih sedikitnya penelitian mengenai fenomena *overreaction* di indeks saham syariah. Jumlah saham syariah *Jakarta Islamic Index* (JII) terdiri dari 30 saham syariah yang paling likuid yang tercatat di BEI serta *Jakarta Islamic Index* (JII) tercatat sebagai saham syariah yang sesuai dengan ajaran agama masuk ke Indonesia dapat meningkatkan perekonomian karena masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam.



Sumber : www.finance.yahoo.com, diakses 19 oktober 2019

Gambar 1.1 Harga Penutupan Jakarta Islamic Index (JII)

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat diperoleh hasil bahwa harga penutupan mengalami kenaikan dan juga penurunan seperti dari grafik diatas bahwa pada awal 2017 untuk harga penutupan diawali dengan harga 689 pada tahun ini harga penutupan mengalami kenaikan dan penurunan yang baik hingga pertengahan tahun dan kembali mengalami kenaikan yang signifikan pada akhir tahun yang ditutup dengan harga 759 dan di lanjutkan kenaikan pada awal tahun 2018 yaitu mencapai harga 787 namun pada tahun 2018 mengalami penurunan yang terus menerus hingga harga 651 persahamnya.



Sumber : www.finance.yahoo.com, diakses 19 desember 2019

Gambar 1.2 Harga Penutupan PT. Unilever Indonesia (UNVR)

Salah satu berita yang menyebabkan pelemahannya *Jakarta Islamic Index* (JII) ini disebabkan karena adanya pelemahan pada PT. Unilever Indonesia (UNVR) yang turun sebesar 2.58,% yang dapat dilihat didalam Gambar 1.2 yang menandakan dari awal bulan hingga penghujung tahun mengalami penurunan harga sahamnya dan juga diikuti oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) 2,34% hingga menjadi penekan utama terhadap pelemahan harga saham *Jakarta Islamic Index* pada penutupan tahun 2018. Hal ini turut mengakibatkan investor mengambil tindakan aman dengan melakukan aksi jual pada saham-saham *Jakarta Islamic Index*. Namun dibalik terjadi pembalikan pada pengoreksian itu terlihat sebgaiian saham pada *Jakarta Islamic Index* justru mengalami penguatan harga seperti saham INCO, SMGR, ASII, PTPP sepanjang tahun 2018.

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan di atas serta terdapatnya inkonsistensi antara hasil penelitian terdahulu, penulis tertarik melakukan "**Analisis *Overreaction* Saham Winner – Loser pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode Tahun 2016 - 2018**".

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana *overreaction* pada sektor *Jakarta Islamic Index* (JII) yang terdaftar di BEI pada periode tahunan ?
2. Bagaimana *overreaction* pada sektor *Jakarta Islamic Index* (JII) yang terdaftar di BEI pada periode semesteran ?
3. Bagaimana *overreaction* pada sektor *Jakarta Islamic Index* (JII) yang terdaftar di BEI pada periode triwulanan ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup Subjek yang diteliti adalah analisis *Overreaction*

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang Lingkup Objek dalam penelitian dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang mengalami *Overreaction*

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup Tempat dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang terdaftar di BEI.

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan dengan Periode tahun 2016 – 2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dibahas sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis *overreaction* pada sektor *Jakarta Islamic Index* (JII) yang terdaftar di BEI pada periode tahunan.
2. Menganalisis *overreaction* pada sektor *Jakarta Islamic Index* (JII) yang terdaftar di BEI pada periode semesteran.
3. Menganalisis *overreaction* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang terdaftar di BEI pada periode triwulanan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Calon Investor dan Investor
Penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan Investor dan calon investor sebelum melakukan keputusan berinvestasi saham khususnya yang berkaitan dengan *overreaction*.
2. Bagi Akademisi
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya dalam bidang pasar modal, dan diharapkan dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian berikutnya dengan tema yang relevan.
3. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris baru mengenai gejala *market overreaction* yang ada di pasar modal. Selain itu juga diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis mengenai mekanisme penelitian, sehingga penulis dapat

melakukan penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang. Penelitian ini juga akan menarik bagi penelitian selanjutnya, karena akan memberikan informasi tambahan mengenai perilaku investor di *Jakarta Islamic Index* (JII) terutama penelitian dalam Indeks Saham Syariah yang terdiri dari Indeks Saham Syariah Indonesia + *Jakarta Islamic Index* + *Jakarta Islamic Index* 70 (IDX, 2019).

1.6 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini mencakup penjelasan seputar pengetahuan mengenai gejala *overreaction*, tujuan dari penelitian, metode penelitian yang digunakan, serta pembatasan masalah yang akan dibahas pada karya tulis ini.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Bab ini mencakup landasan ilmu yang relevan digunakan sebagai dasar dari penelitian dalam karya tulis ini.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup penjelasan mengenai objek penelitian, metode penelitian, variable penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, metode dan cara perhitungan, dan teknik analisis data.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup gambaran umum pasar modal syariah Indonesia, gambaran umum tentang periode krisis yang diteliti, analisis dan pembahasan, uji signifikansi, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 KESIMPULAN

Bab ini mencakup rangkuman dari seluruh karya tulis ini, serta rekomendasi yang dapat diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN